JRAK
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 8 NO 2
JULI 2022

jrak@plb.ac.id

Systematic Literature Review: Kecurangan Laporan Keuangan Di Indonesia Dan Malaysia

Juli Rima Afiani[1], Dwi Cahyono[2], Gardina Aulin Nuha[3] – Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze literature related to financial statement fraud in Indonesia and Malaysia. The method used in this study is the Systematic Literature Review (SLR) of journal papers for the 2016-2021 period. The literature review process consists of three stages, namely planning, implementation and reporting using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses) research design which includes several processes. The initial study found 121 research articles using the Scopus database with the Publish or Perish application, and the total study used was 10 articles based on inclusion and exclusion criteria. There are four research questions raised in this study. The results of research published in journals published in 2016-2021 state that the factors for fraudulent financial statements in Indonesia are weak auditors, ineffective audit committee supervision, weak internal controls, weak governance and client engagement with borrowers. While the factors of financial statement fraud in Malaysia are audit committee involvement, weak governance and low earnings management. The researcher concludes that financial statement fraud that occurs in Indonesia and Malaysia can occur due to pressure and opportunities that occur due to weak internal and external controls.

Keywords: ***Systematic Literature Review (SLR), Fraudulent Financial Statements, Indonesia, Malaysia***

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan mencuri pusat perhatian masyarakat hingga para peneliti. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) kecurangan adalah tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang sesungguhnya mengetahui bahwa kekeliruan dapat mengakibatkan timbulnya manfaat yang tidak baik kepada individu ataupun pihak lain. Dampak dari adanya kecurangan (*fraud)* dapat merugikan suatu perusahaan maupun organisasi swasta ataupun organisasi publik (Lokanan, 2019; Panji Kusuma *et al.*, 2017; Virgo, 2017; Harto, 2019).

Survei ACFE menunjukkan bahwa kerugian terbesar akibat *fraud* berasal dari tindakan korupsi. Hal ini menandakan bahwa berbagai kasus *fraud* yang sering terjadi di Indonesia adalah korupsi yang menjadi penyumbang terbesar kerugian (Survei Fraud Indonesia, 2019). Selain kasus *fraud* yang menyebabkan Indonesia khawatir akan kerugiannya, di negara tetangga seperti Malaysia kasus *fraud* juga mengkhawatirkan. Ditinjau dari survei laporan Malaysia tahun 2020 kasus kecurangan/*fraud* masih bergulat dengan penyuapan/korupsi, penyalahgunaan aset dan kejahatan dunia maya lainnya (PwC, 2020).

Dari banyaknya penelitian terkait kecurangan laporan keuangan di berbagai negara seperti Indonesia dan Malaysia, masih belum tergambar jelas terkait kecurangan apa yang sering terjadi dan berdampak buruk bagi perusahaan. Hasil riset dari kecurangan laporan keuangan memungkinkan fakta bahwa kecurangan adalah suatu risiko yang tinggi dengan berbagai macam faktor seperti ancaman dan peluang (Krokhicheva *et al.,* 2021). Kebutuhan keuangan pribadi menurut penelitian (Utomo, 2018) juga berpengaruh terhadap adanya kecurangan laporan keuangan, hal ini dapat terjadi karena tingginya rata-rata kepemilikan saham dalam perusahaan.

Hal lain yang terjadi yaitu ketidakefektifan tata Kelola yang cenderung lemah akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang menimbulkan dampak *financial dan non-financial* (Emelia A. Girau, 2019; Jo *et al.,* 2021; Md Abdul Baten, 2021). Pengendalian internal *(Internal Control)* yang rendah dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Aslan, 2021; Asmuni et al., 2019; Prabandari, 2021). Dari rendahnya pengendalian internal tersebut peneliti (Said *et al.,* 2017) mengungkapkan bahwa dengan adanya peluang, rasionalisasi dan nilai etika secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh karyawan. Banyaknya hasil riset terkait kecurangan laporan keuangan yang terjadi (Roselli, 2015; Dirdjosumarto, 2015) setuju jika pengendalian *internal* perlu diperkuat dengan tujuan mengurangi adanya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya mencatat bahwa perbandingan pencegahan adanya tindak kecurangan dalam pengungkapan penipuan online di negara berkembang seperti Indonesia dan Malaysia ini perlu dilakukan untuk memperkuat mekanisme yang ada (Joseph *et al.,* 2021). Terlepas dari hasil studi penelitian sebelumnya, penelitian ini penting dilakukan karena (1) penelitian dengan *Systematic Literature Review (SLR)* ini belum ada yang mengulas dan membandingkan mengenai faktor-faktor yang terjadi dalam kecurangan (*Fraud*) laporan keuangan di Indonesia dan Malaysia. (2) mengarah kepada kasus yang sering terjadi di dua negara tersebut seperti banyaknya kecurangan di berbagai perusahaan serta adanya tindak korupsi. (3) peneliti dapat mengisi kesenjangan dengan tujuan memberikan tambahan wawasan terkait faktor-faktor kecurangan yang terjadi dinegara berkembang. Alasan membandingkan antara Indonesia dan Malaysia karena dua negara tersebut sama-sama berada dikawasan Asia Tenggara dan anggota dari perhimpunan ASEAN. Alasan akademik membandingan kedua negara ini adalah dengan melihat kedudukan Indonesia dan Malaysia dalam indeks Persepsi Korupsi (IPK) atau *Corruption Perception Index (CPI)* yang berada diposisi cukup jauh. Indonesia berada di posisi 96 dari 180

Negara sedangkan Malaysia diposisi 62 dari 180 Negara. Dari selisih posisi diantara kedua Negara ini dapat dilihat bahwa dalam tingkat korupsi Indonesia jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia. Oleh karena itu, riset ini dibuat menggunakan studi kepustakaan serta memberikan informasi dengan mengkaji terhadap penelitian sebelumnya. (Mestika Zed, 2008) mengungkapkan bahwa studi literatur ini merupakan penelitian yang pengumpulan datanya mengambil di Pustaka dengan mencatat, membaca dan mengolah bahan penelitiannya dengan mengikuti tahapan dan protokol yang telah ditetapkan.

LANDASAN TEORI

Systematic Literature Review (SLR)

Systematic literature review (SLR) adalah suatu metode *literature review* yang menilai, mengindetifikasi dan menginterpretasikan temuan pada suatu topik penelitian dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian *(Reserch Question)* yang telah ditentukan sebelumnya (Kitchenham & Brereton, 2013).

Fraud (Kecurangan)

Fraud menurut *the Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah suatu perbuatan yang melawan hukum yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu seperti manipulasi, memberikan laporan palsu/keliru yang dilakukan oleh pihak/oknum dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi/berkelompok yang secara tidak langsung akan merugikan pihak lain (ACFE, 2016).

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan menurut (ACFE, 2016) adalah penyajian kondisi keuangan perusahaan yang sengaja dihilangkan jumlah atau pengungkapan dan salah saji untuk menipu para pengguna laporan keuangan.

Laporan Keuangan

M**e**nurut PSAK No.1 (2015:2**)** Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut PSAK (Revisi 2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (*PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*, n.d.).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah penelitian dalam penelitian dibidang kecurangan pada laporan keuangan di Indonesia dan Malaysia. Menurut (Umar, 2007) desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hubungan antara variable dan pertanyaan dalam riset. Desain penelitian untuk pemilihan paper yang sesuai dengan penelitian menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*, yang meliputi beberapa proses yaitu: 1) Mendefinisikan topik sesuai kriteria, 2) Menentukan sumber informasi,

3) Memilih paper yang tepat/relevan, 4) Mengumpulkan paper dan 5) Menganalisis paper (PRISMA, 2015).

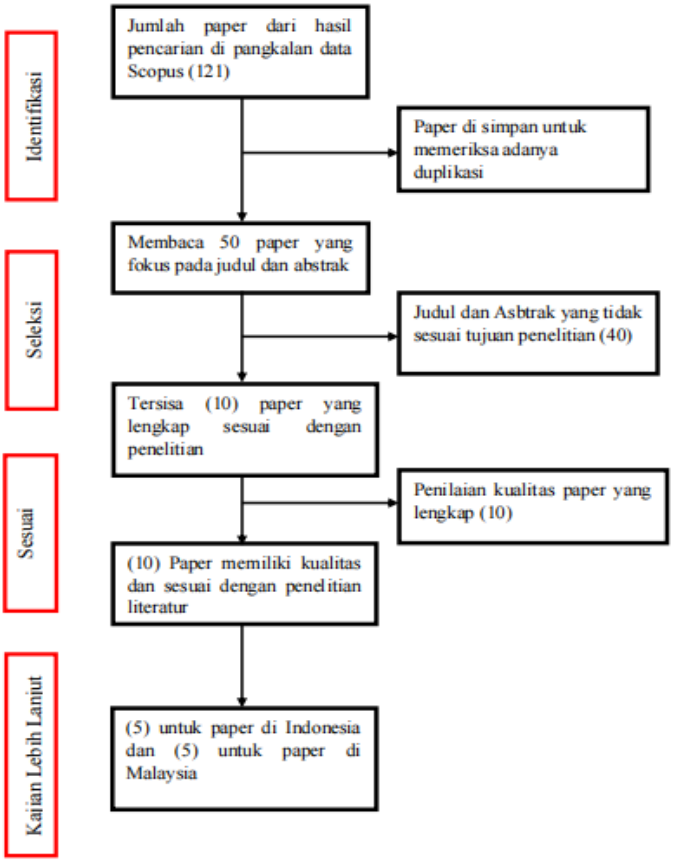

Sumber: data diolah 2022

Gambar 1. Alur dari pemilihan paper sesuai dengan Langkah-langkah PRISMA

Kriteria Batasan Dan Pemasukan (*Inclusion And Exlusion Criteria*)

Pada tahap Kriteria dan Batasan ini digunakan untuk menentukan layak tidaknya suatu Paper dalam penelitian *Systematic Literature Review (SLR).*

1. Data yang digunakan dari publikasi tahun 2016 - 2021
2. Bukti data yang didapatkan dengan menelurusi *https://scholar.google.co.id/* dan *Scopus*
3. Data bukti yang digunakan hanya paper yang terkait dengan Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia dan Malaysia

Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah suatu aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

1. Melakukan *Literature* dengan cara mereview yang ada pada paper jurnal dengan metode *Systematis Literature Review* yang didapatkan dari *Scopus* dengan aplikasi *Publish Or Perish.*
2. Mendokumentasikan data yang diperoleh dan disimpan ke *Mendeley*

PEMBAHASAN

Data Analysis

Tahap ini merupakan data analisis dan hasilnya dapat menjawab Reseacrh Question (RQ) yang ditentukan untuk membahas tentang faktor-faktor Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia dan Malaysia yang menggunakan paper dari tahun 2016-2021.

Hasil Dari Rq1: Topik Penelitian

Pada topik pertama dalam identifikasi permasalahan kecurangan laporan keuangan di Indonesia dan Malaysia, penelitian yang dilakukan (Bambang Leo Handoko & Dessy Tandean, 2021; Marziana Madah Marzuki et al., 2019; Sunita Lylia Hamdan et al., 2018) membahas mengenai komite audit yang lemah dalam tindak kecurangan. Perilaku audit yang disfungsional karena stres kerja, auditor internal yang kurang optimal dan kepemilikan sertifikat CFE audit juga menjadi masalah dalam tindak kecurangan menurut (Ikbal et al., 2020; Muhammad Umar et al., 2017; Taofik Hidajat, 2020). Selain lemahnya audit, menurut (Bambang Leo Handoko & Dessy Tandean, 2021; Puji Rahayu Setyaningsih & Nengzih Nengzih, 2020; Taofik Hidajat, 2020) lemahnya pengendalian internal juga menjadi permasalahan yang sering terjadi diperusahaan. Kelemahan dalam permasalahan kecurangan ini juga dapat dilihat dari tata Kelola perusahaan yang lemah menurut (Noorul Azwin binti Md Nasir et al., 2019; Susilawati, 2017; Noorul Azwin Md Nasir & Hafiza Aisyah Hashim, 2020; Taofik Hidajat, 2020). Dalam penelitiannya yang lain (Noorul Azwin binti Md Nasir et al., 2018) juga meneliti bahwa permasalahan fraud dapat terjadi karena manajemen laba yang rendah. Dan menurut penelitian (Taofik Hidajat, 2020) kedekatan klien dengan peminjam juga dapat memicu adanya kecurangan.

Topik kedua membahas permasalahan yang banyak dihadapi mengenai kecurangan laporan keuangan di Indonesia dan Malaysia adalah keterlibatan komite audit (Bambang Leo Handoko & Dessy Tandean, 2021; Marziana Madah Marzuki et al., 2019; Sunita Lylia Hamdan et al., 2018). Lemahnya auditor yang berperilaku disfungsional dalam penelitian (Ikbal et al., 2020; Muhammad Umar et al., 2017; Taofik Hidajat, 2020; Hardika, 2018). Lemahnya pengendalian internal menurut (Bambang Leo Handoko & Dessy Tandean, 2021; Puji Rahayu Setyaningsih & Nengzih Nengzih, 2020; Taofik Hidajat, 2020; Megantara, 2021) dan permasalahan terakhir yang banyak dihadapi menurut hasil penelitian (Noorul Azwin binti Md Nasir et al., 2019; Noorul Azwin Md Nasir & Hafiza Aisyah Hashim, 2020; Taofik Hidajat, 2020) adalah lemahnya tata Kelola.

Topik ketiga adalah menemukan penyebab dari permasalahan yang terjadi mengenai kecurangan laporan keuangan di Indonesia dan Malaysia. Faktor penyebabnya adalah keterlibatan komite audit, auditor yang lemah, lemahnya pengendalian internal, tata Kelola yang lemah, manajemen laba yang rendah dan keterlibatan klien dengan peminjam.

Topik keempat memberikan solusi dari permasalahan kecurangan laporan keuangan di Indonesia dan Malaysia yang mempunyai faktor-faktor keterlibatan komite audit yang lemah, perilaku audit yang disfungsional, lemahnya pengendalian internal, tata Kelola yang lemah, manajemen laba yang rendah dan keterlibatan klien dengan peminjam. Menurut penelitian (Muhammad Ikbal et al., 2020) solusi pertama yang dapat mencegah adanya tindakan kecurangan adalah mempunyai Sertifikat CFE (Certified Fraud Examiners) bagi auditor agar lebih mudah

menemukan kecurangan dalam perusahaan. Solusi kedua menurut (Taofik Hidajat, 2020) adalah menerapkan strategi antri fraud/penipuan melalui pencegahan, deteksi dini, menginvestigasi adanya pelaporan dan sanksi. Hal ini dapat diawali dengan mengadakan sosialisasi anti fraud melalui peningkatan dalam pengawasan, menegakkan kode etik dan mengindetifikasi kerentanan. Solusi ketiga adalah berkomitmen untuk menerapkan tanda bahaya dan audit penipuan proaktif dengan menggunakan bendera merah sebagai tanda bahaya sekaligus sebagai sinyal peringatan dini penipuan yang disengaja dalam laporan keuangan. Solusi keempat adalah menggunakan teknologi data yang besar dengan tujuan dapat mengelola risiko lebih efisien. Analisis data yang besar ini dapat mengantisipasi penipuan berdasarkan data perilaku dan mendeteksinya dengan cepat. Solusi kelima adalah meningkatkan integritas, kompetensi, kejujuran dan remunerasi. Solusi kelima ini mengarah kepada faktor terpenting yang harus dan wajib dilakukan pada aspek manusia. Menurut (Taofik Hidajat, 2020) manajemen harus meningkatkan kompetensi karyawan dan menerapkan budaya jujur. Solusi keenam adalah sanksi dan penegakan hukum yang tegas dan konsisten dalam memberikan hukuman yang cukup berat sebagai efek jera. Dan solusi terakhir adalah melibatkan masyarakat dalam menegakkan hukum dengan memberikan sanksi sosial untuk para pelaku penipuan.

Topik kelima kesimpulan dari permasalahan yang terjadi mengenai kecurangan laporan keuangan di Indonesia dan Malaysia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masalah dan faktor penyebab dari kecurangan laporan keuangan adalah keterlibatan komite audit yang lemah, lemahnya pengendalian internal, tata kelola yang lemah, manajemen laba yang rendah dan keterlibatan klien dengan peminjam. Solusi yang dapat mencegah adanya tindak kecurangan adalah kepemilikan sertifikat CFE (Certified Fraud Examiners bagi auditor, menerapkan strategi anti fraud, menerapkan tanda bahaya bagi audit yang proaktif, menggunakan teknologi yang besar, meningkatkan integritas, kompetensi, kejujuran serta remunerasi, penegakan hukum yang tegas dan melibatkan masyarakat dalam penegakan hukum.

Hasil Dari Rq 2: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Tabel 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Peneliti	Jumlah
1	Keterlibatan komite audit yang lemah	(Sunita Lylia Hamdan, Nahariah Jaffar dan Ruzanna Ab Razak) , (Marziana Madah Marzuki, Noor Marini Haji-Abdullah, Rohana Usman, Effiezal Aswadi Abdul Wahabi dan Iman Harymawan) dan (Bambang Leo Handoko dan Dessy Tandean)	3
2	Auditor yang lemah	(Muhammad Ikbal, Irwansyah Irwansyah, Ardi Paminto, Yana Ulfah Dan Dio Caisar Darmac), (Muhammad Umar, Shinta Megawati Sitorus, Rika Lusiana Surya,Elvia R. Shauki dan Vera Diyanti) dan (Taofik Hidayat)	3
3	Pengendalian Internal	(Bambang Leo Handoko dan Dessy Tandean), (Taofik Hidayat) dan (Puji Rahayu dan Nengzih Nengzih)	3

4	Tata Kelola yang lemah	(Noorul Azwin binti Md Nasir, Muhammad Jahangir Ali dan Kamran Ahmed), (Noorul Azwin Md Nasir dan Hafiza Aisyah Hashim) dan (Taofik Hidayat)	3
5	Manajemen Laba rendah	(Noorul Azwin binti Md Nasir, Muhammad Jahangir Ali, Rushdi MR Razzaque dan Kamran Ahmed)	1
6	Kedekatan Klien Dengan Peminjam	(Taofik Hidayat)	1

Sumber: Data diolah 2022

Hasil Dari Rq 3: Metode Pengambilan Data

Berdasarkan penelitian kecurangan laporan keuangan di Indonesia dan Malaysia, paper yang diperoleh yaitu dilihat dari metode pengambilan datanya. Tahap ini menunjukkan beberapa metode pengambilan data dari paper yang ditelah dipilih oleh peneliti. Dan 3 jenis metode pengambilan data yang digunakan, yaitu ada Kuesioner, Purposive Sampling dan data sekunder.

Hasil Dari Rq 4: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari paper jurnal Indonesia dan Malaysia, peneliti akan membandingkan hasil paper dari kedua negara mengenai kecurangan laporan keuangan. Hasil paper jurnal dari Indonesia menunjukkan hasil bahwa ada kemungkinan semakin berpengalaman auditor, maka semakin mampu mendeteksi kecurangan dan manipulasi dalam sebuah perusahaan/organisasi. Hal ini juga disebutkan peneliti bahwa auditor yang memiliki sertifikat CFE (Certified Fraud examiners) akan lebih mudah menentukakn kecurangan (Muhammad Ikbal et al., 2020). Menurut hasil penelitian (Muhammad Umar et al., 2017) perilaku audit yang disfungsional juga memiliki efek buruk pada pendeteksian penipuan. Hal ini dapat terjadi karena adanya stress yang mempengaruhi psikologi individu dan membuat auditor merasakan tekanan (pressure). Hasil penelitian (Taofik Hidajat, 2020) juga menunjukkan bahwa audit yang kurang optimal dikarenakan banyaknya lokasi BPR tersebar diberbagai tempat yang dapat menjadi faktor dan penyebab adanya tindak kecurangan. Selain hasil penelitian mengenai lemahnya auditor, hasil penelitian (Bambang Leo Handoko & Dessy Tandean, 2021) juga menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dan pengawasan audit yang tidak efektif dalam mengawasi laporan keuangan dapat mengakibatkan adanya peluang seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Hal ini membuat sebagian oknum melakukan kolusi/kerja sama dalam tindakan kecurangan yang memicu faktor tambahan di perusahaan. Menurut penelitian (Taofik Hidajat, 2020) lemahnya pengendalian ini dapat terjadi karena komisaris yang tidak independen dan pemegang saham yang memilih mereka. Komisaris cenderung tunduk dan mematuhi pemegang saham meskipun melanggar aturan. Selain itu (Taofik Hidajat, 2020) juga menjelaskan bahwa lemahnya pengendalian ini dapat terjadi karena komisaris tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengawasan didunia perbankan. Sedangkan menurut hasil penelitian (Puji Rahayu Setyaningsih & Nengzih Nengzih, 2020) beberapa kelemahan pengendalian internal teridentifikasi sebagai salah satu faktor terjadinya tindak kecurangan karena lemahnya budaya organisasi dan kualitas informasi akuntansi yang berpengaruh positif. Hasil penelitian (Taofik Hidajat, 2020) juga menunjukkan bahwa tata Kelola yang lemah dapat mengakibatkan adanya kecurangan karena ketidakefektifan fungsi audit internal sebagai bagian dari sistem pengendalian internal. Dan hasil penelitian (Taofik Hidajat, 2020) yang terakhir menunjukkan bahwa ada faktor kedekatan klien

dengan peminjam yang sangat rentan memicu adanya kecurangan. Hal ini dikarenakan cara pendekatan BPR sangat berbeda dari bank lain, yaitu dengan cara mengambil angsuran langsung kepada debitur (Jemput Bola). Hal ini dapat disalahgunakan oleh pegawai/karyawan yang menggunakan uang angsuran tersebut untuk keperluan pribadinya.

Hasil penelitian pada paper jurnal Malaysia menujukkan hasil bahwa keterlibatan komite audit dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Menurut hasil penelitian (Sunita Lylia Hamdan et al., 2018) menunjukkan bahwa keterlibatan komite audit dalam menyetujui hal-hal kepada kepala eksekutif audit tidak signifikan dalam kontribusi auditor internal untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian (Marziana Madah Marzuki et al., 2019) menyoroti bahwa pentingnya komite audit dalam efektivitas dan kepentingan yang relatif direktur Wanita di Malaysia. Hal ini menjadi keistimewaan bagi perusahaan/organisasi yang memiliki komite audit perempuan. Karena komite audit perempuan cenderung meningkatkan tata Kelola perusahaan untuk mencegah adanya kecurangan daripada kinerja perusahaannya. Namun hasil penelitian (Marziana Madah Marzuki et al., 2019) juga menunjukkan bahwa perusahaan cenderung terlibat dalam FFR karena ada tekanan keuangan. Hasil penelitian (Noorul Azwin binti Md Nasir et al., 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara proporsi direktur melayu dan penipuan laporan keuangan. Hal ini dapat tejadi karena tata Kelola perusahaan yang lemah dan fakta bahwa direktur melayu mempunyai sifat yang tertutup. Kelemahan dalam tata Kelola perusahaan ini juga terjadi pada hasil penelitian (Noorul Azwin Md Nasir & Hafiza Aisyah Hashim, 2020). Menurutnya Malaysia sudah mendapatkan manfaat dari undang-undang dan peraturan yang baik mengenai reformasi tata Kelola perusahaan. Namun, studi penelitiannya juga menggarisbawahi bahwa Tindakan dari Lembaga yang lebih informatif dan bertekad untuk memiliki praktik tata Kelola perusahaan yang layak terutama dalam mendeteksi, mencegah hingga meminimalkan tejadinya kecurangan laporan keuangan di Malaysia. Dari hasil penelitiannya (Noorul Azwin Md Nasir & Hafiza Aisyah Hashim, 2020) berharap bukan hanya Malaysia yang mempunyai sistem reformasi tata Kelola yang baik, namun negara-negara di ASIA juga harus memiliki sistem tersebut untuk mencegah adanya tindak kecurangan/fraud. Dan hasil penelitian terakhir menurut (Noorul Azwin binti Md Nasir et al., 2018) menunjukkan bahwa perusahaan penipuan laporan keuangan lebih agresif dibandingkan dengan perusahaan non penipuan yang diteliti 4 tahun yang lalu. Hal ini menunjukkan keterlibatan manipulasi laporan keuangan perusahaan dalam pendapatan riil sebelum tahun penipuan.

Perbandingan dari hasil penelitian paper jurnal Indonesia dan Malaysia dapat disimpulkan bahwa kelemahan auditor, pengawasan komite audit yang tidak efektif, lemahnya pengendalian internal, tata Kelola yang lemah dan kedekatan klien dengan peminjam menjadi faktor penyebab yang mengakibatkan tindak kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena perilaku auditor yang disfungsional, audit yang kurang optimal dan adanya peluang untuk menggunakan uang angsuran. Sedangkan hasil paper jurnal Malaysia dapat disimpulkan bahwa keterlibatan komite audit, tata Kelola yang lemah dan manajemen laba yang rendah dapat mengakibatkan adanya tindak kecurangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, bahwa tekanan dan peluang dapat terjadi karena lemahnya pengawasan eksternal dan internal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* ini bertujuan untuk menganalisis topik penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi, metode pengambilan data dan perbandingan hasil penelitian dari kedua negara. Paper jurnal yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 10 jurnal berdasarkan seleksi yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan di Indonesia adalah kelemahan auditor, pengawasan komite audit yang tidak efektif, lemahnya pengendalian internal, tata Kelola yang lemah dan kedekatan klien dengan peminjam. Sedangkan faktor keterlibatan komite audit dan tata Kelola yang lemah juga terjadi di Malaysia, namun Malaysia mempunyai faktor lain seperti manajemen laba yang rendah. Perbandingan hasil dari kedua negara ini dapat disimpulkan bahwa Indonesia dan Malaysia mempunyai perbedaan hasil mengenai faktor yang menyebabkan kecurangan laporan keuangan diperusahaan/organisasi, hal ini dapat terjadi karena adanya tekanan ataupun peluang yang terjadi karena lemahnya pengawasan *eksternal dan internal.* Pada penelitian dengan metode Systematic Literature Review ini peneliti memiliki keterbatasan pada faktor dan hasil penelitian yang kurang luas dengan membandingkan Indonesia dan Malaysia. Peneliti berharap penelitian yang akan datang dapat membandingkan adanya faktor kecurangan laporan keuangan dan melihat kinerja perusahaan dalam mendeteksi fraud di negara-negara maju.

DAFTAR PUSTAKA

ACFE. (2014). Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse.

ACFE. (2016). Association of Certified Fraud Examiners.

Alvin A. Arens, R. J. E. M. S. B. (2015). Auditing & jasa Assurance.

Aslan, L. (2021). Financial Statement Fraud in the Turkish Financial Services Sector. *Istanbul Business Research*. https://doi.org/10.26650/ibr.2021.50.844527

Asmuni, W. N., Fauzi, W., Asat, S. H., & Ahmad, J. H. (2019). Internal Control and Fraud in Construction Industry of Malaysia. *Journal of Contemporary Social Science Research*, 3(1).

Bambang Leo Handoko, & Dessy Tandean. (2021). An Analysis of Fraud Hexagon in Detecting Financial Statement Fraud (Empirical Study of Listed Banking Companies on Indonesia Stock Exchange for Period 2017-2019). *ACM International Conference Proceeding Series*, 93–100. https://doi.org/10.1145/3457640.3457657

Bian Sabatina, Y., & Wahyudin, A. (2021). Analisis Pengaruh Deteksi Dini Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Gender sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2).

CNN INDONESIA. (2019). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia Baca artikel CNN Indonesia "Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia" selengkapnya di sini: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia.

Delgado-Rodríguez, M., & Sillero-Arenas, M. (2018). Systematic review and meta-analysis. *Medicina Intensiva*, 42(7). https://doi.org/10.1016/j.medin.2017.10.003

Dirdjosumarto, Y. (2015). Whistleblower (Saksi Pelapor) dan Peranannya dalam Memerangi Fraud (Dilihat dari Perspektif Etika & Hukum). *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 52-63.

Dr. Husein Umar. (2007). Desain Penelitian.

Elazumi, A., & Alnajar, A. (n.d.). Peran Good Corporate Governance Dalam Mencegah Dan Mengurangi. www.onlinedoctranslator.com

Emelia A. Girau, I. B. (2019). Analisis empiris penipuan perusahaan dan tata kelola perusahaan di Malaysia. www.onlinedoctranslator.com.

Hardika, A. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman dan Tanggung Jawab Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis,* 4(2), 1-9.

Harto, B. (2019). Implementasi Independensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kota Tasikmalaya Tahun 2019. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 50-60.

Hashim, H. A., Salleh, Z., Shuhaimi, I., & Ismail, N. A. N. (2020). The risk of financial fraud: a management perspective. *Journal of Financial Crime*, 27(4), 1143–1159. https://doi.org/10.1108/JFC-04-2020-0062

Ikbal, M., Irwansyah, I., Paminto, A., Ulfah, Y., & Darma, D. C. (2020). Explores the specific context of financial statement fraud based on empirical from indonesia. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 29–40. https://doi.org/10.13189/ujaf.2020.080201

Jo, H., Hsu, A., Llanos-Popolizio, R., & Vergara-Vega, J. (2021). Corporate Governance and Financial Fraud of Wirecard. *European Journal of Business and Management Research*, 6(2), 96–106. https://doi.org/10.24018/ejbmr.2021.6.2.708

Joseph, C., Utami, I., Madi, N., Rahmat, M., Janang, J. T., & Omar, N. H. (2021). A Comparison of Online Fraud Prevention Disclosure in Malaysian and Indonesian Public Universities. *Management and Accounting Review*, 20.

Kasmir, 1964- (penulis). (2018). Analisis laporan keuangan / Dr. Kasmir.

Kitchenham, B., & Brereton, P. (2013). A Systematic Review of Systematic Review Process Research in Software Engineering. *Manuscript Published in Information and Software Technology* (Vol. 55).

Krokhicheva, G., Mezentseva, I., & Yu, T. (2021). Corporate fraud as a threat to the company's economic security. *SHS Web of Conferences*, 110, 04011. https://doi.org/10.1051/shsconf/202111004011

Landsittel, D. L., Rittenberg, L. E., Chambers, R., Thomson, J., Hollein, M., Anderton, J., Beck, A., Brooks, E., Borth, M., Copple, M., Carver, B., Franklin, M., Hoag, M., Grieco, K., Mastrolia, S., Hobby, D., Muriel, L., Hooker, A., Reid, C., … Neal, T. L. (2010). The institute of internal Auditors (IIA) COSO Representatives President and Chief Executive Officer Financial Executives International Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission Data Collection Team at the University of Tennessee Masters Students Doctoral Students Preface.

Lokanan, M. E. (2019). A fraud investigation plan for a false accounting and theft case. *Journal of Financial Crime*, 26(4), 1216–1228. https://doi.org/10.1108/JFC-09-2017-0086

MALAYSIA FINANCIAL REPORTING STANDARDS. (n.d.).

Marziana Madah Marzuki, Noor Marini Haji-Abdullah, Rohana Usman, Effiezal Aswadi Abdul Wahabi, & Iman Harymawan. (2019). Audit committee characteristics, board diversity,

and fraudulent financial reporting in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal*, 24(2), 143–167. https://doi.org/10.21315/aamj2019.24.2.7

Md Abdul Baten. (2021). Pelajaran Dalam Hubungan Antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Review Bisnis, Akuntansi & Keuangan*, 1(5). www.onlinedoctranslator.com.

Megantara, D. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 93-103.

Mestika Zed. (2008). Metode penelitian kepustakaan.

Muhammad IkbaL, Irwansyah Irwansyah, Ardi Paminto, Yana Ulfah, & Dio Caisar DarmaC. (2020). Financial intelligence: Financial statement fraud in Indonesia. *Journal of Intelligence Studies in Business*. https://ojs.hh.se/

Muhammad Umar, Shinta Megawati Sitorus, Rika Lusiana Surya, Elvia R. Shauki, & Vera Diyanti. (2017). Pressure, dysfunctional behavior, fraud detection and role of information technology in the audit process. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 11(4), 102–115. https://doi.org/10.14453/aabfj.v11i4.8

Noorul Azwin binti Md Nasir, Muhammad Jahangir Ali, & Kamran Ahmed. (2019). Corporate governance, board ethnicity and financial statement fraud: evidence from Malaysia. *Accounting Research Journal*, 32(3), 514–531. https://doi.org/10.1108/ARJ-02-2018-0024

Noorul Azwin binti Md Nasir, Muhammad Jahangir Ali, Rushdi MR Razzaque, & Kamran Ahmed. (2018). Real earnings management and financial statement fraud: evidence from Malaysia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 26(4), 508–526. https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2017-0039

Noorul Azwin Md Nasir, & Hafiza Aisyah Hashim. (2020). Corporate governance performance and financial statement fraud: evidence from Malaysia. *Journal of Financial Crime*, 28(3), 797–809. https://doi.org/10.1108/JFC-09-2020-0182

Panji Kusuma, S., Bahtera Nusantara Mandiri, S. P., & Selatan, J. (2017). Pondok Indah Office Tower 2Suit 1711 Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. AAJ, 6(3), 12310. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj.

Prabandari, S. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 96-103.

Priantara, D. (2013). Fraud auditing & investigation / Diaz Priantara.

PRISMA. (2015). PRISMA-P (Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analysis Protocols) 2015.

PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan. (n.d.).

Puji Rahayu Setyaningsih, & Nengzih Nengzih. (2020). Internal control, organizational culture, and quality of information accounting to prevent fraud: Case study from Indonesia's agriculture industry. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 316–328. https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p316

PwC. (2020). Fraud and Corruption, Malaysia Has It Say.

Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, (2). http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/29

Rehiyang Sebayang, & CNBC Indonesia. (2019). Terlibat Kasus 1MDB, Deloitte Dihukum Malaysia.

Romi Satria Wahon. (2016). *Systematic Literature Review*. http://romisatriawahono.net+6281586220090

Roselli, L. (2015). Breaking The Cycle Of Fraud.

Said, J., Alam, S., Mahmudul Alam, M., Ramli, M., Rafid, M., & Surel, M. (2017). Mengintegrasikan Nilai Etis ke dalam Teori Segitiga Penipuan dalam Menilai Kecurangan Karyawan: Bukti dari Industri Perbankan Malaysia. *Jurnal Studi Internasional*, 10(2), 170–184. https://doi.org/10.14254/2071

Sapulette, S. G., & Risakotta, K. A. (2020). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*. 07(01), 37–53. https://accounting.

Sun Ambigu. (2013). Apa Itu Research Question.

Sunita Lylia Hamdan, Nahariah Jaffar, & Ruzanna Ab Razak. (2018). The Effects of Interaction between Internal Auditor and Audit Committee on Fraud Detection in Malaysia. *International Journal of Engineering & Technology*, 1338–1344. www.sciencepubco.com/index.php/IJET.

Susilawati, E. (2017). Peran Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Coorporate Governance. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 33-54.

Syaharman, M., & Si. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).

Taofik Hidajat. (2020). Rural banks fraud: a story from Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 27(3), 933–943. https://doi.org/10.1108/JFC-01-2020-0010

The Dynamics and Root Causes of Fraud. (2014). In Fraud Prevention and Detection. *Routledge*. https://doi.org/10.1201/b16665-6

Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan "Menguji Teori Froud Triangle." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77. https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.241

Virgo Ataman Aydin Rohani (2017). Audit Penipuan dan Deteksi Penipuan Auditor Penelitian Satu Virgo Ataman Aydin Rohani. www.onlinedoctranslator.com